

IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS I PONDOK PESANTREN NURUL BAYAN

Nurul Muhlisin Asyrafuddin¹, Muhammad Muhlis², Bq.Raudatul Jannah³, Zul Azhar⁴, Auha Amalina⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nurul Hakim^{1,2,3,4,5}

email: ponpesabudarda@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang mampu membimbing santri membaca secara tartil, lancar, serta tepat dalam penerapan tajwid dan makharijul huruf. Namun, kajian mengenai implementasi metode Qiro'aty di pesantren masih terbatas, khususnya yang mengaitkan proses pembelajaran dengan ketersediaan guru bersyahadah, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, dan motivasi santri. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode Qiro'aty serta perkembangan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri kelas I Pondok Pesantren Nurul Bayan tahun pelajaran 2023–2024, sekaligus mengidentifikasi kendala dan upaya optimalisasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 12 informan yang terdiri atas santri kelas I, guru Qiro'aty, dan pihak pengelola pesantren yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kualitas bacaan santri, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan pembiasaan membaca secara tartil. Perkembangan tersebut berkaitan dengan penerapan pembelajaran klasikal dan individual serta koreksi bacaan secara langsung. Namun, implementasi Qiro'aty masih menghadapi keterbatasan guru bersyahadah, ketidakstabilan disiplin pengajaran, dan rendahnya motivasi sebagian santri. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas implementasi Qiro'aty dipengaruhi oleh kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, dan keterlibatan santri. Oleh karena itu, penguatan pelatihan dan syahadah guru, supervisi pembelajaran, serta strategi motivasional diperlukan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Kualitas Bacaan, Metode Qiro'aty, Pembelajaran Al-Qur'an, Pesantren, Tajwid*

ABSTRACT

Learning to read the Qur'an requires an instructional method that guides students to recite fluently, in *tartil*, and accurately in applying tajwid and *makharij al-huruf*. However, studies on the implementation of the Qiro'aty method in Islamic boarding schools remain limited, particularly those linking the learning process with the availability of certified Qiro'aty teachers, consistency of instructional implementation, and student motivation. This study aimed to analyze the implementation of the Qiro'aty method and the development of Qur'anic reading quality among first-year students at Nurul Bayan Islamic Boarding School during the 2023–2024 academic year, while also identifying implementation constraints and optimization efforts. A descriptive qualitative approach was employed, involving 12 purposively selected informants consisting of first-year students, Qiro'aty teachers, and school administrators. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing, while data

credibility was strengthened through source triangulation and *member checking*. The findings indicated development in students' Qur'anic reading quality, particularly in reading fluency, tajwid accuracy, and the habituation of *tartil* recitation. These developments were associated with the implementation of classical and individual instruction combined with direct correction of recitation. However, the implementation of Qiro'aty was still constrained by the limited number of certified teachers, inconsistent instructional discipline, and low motivation among some students. The findings indicate that the quality of Qiro'aty implementation is influenced by teacher competence, instructional consistency, and student engagement. Therefore, strengthening teacher training and certification, instructional supervision, and motivational strategies is necessary to support more consistent and sustainable Qur'anic learning.

Keywords: *Islamic Boarding School, Qur'anic Learning, Qiro'aty Method, Recitation Quality, Tajwid*

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an secara benar merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan Islam karena ketepatan pelafalan, panjang-pendek bacaan, makharijul huruf, dan penerapan tajwid berkaitan langsung dengan kualitas tilawah. Di lingkungan pesantren, kompetensi ini tidak hanya ditempatkan sebagai kemampuan teknis membaca teks, tetapi juga sebagai fondasi bagi pembelajaran keislaman yang lebih luas. Tantangan pembelajaran muncul ketika santri datang dengan kemampuan awal yang beragam, sementara proses pembelajaran menuntut ketelitian, latihan berulang, koreksi langsung, dan konsistensi. Karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi aspek penting dalam menjaga standar kualitas bacaan. Metode Qiro'aty dikembangkan dengan karakter pembelajaran langsung tanpa mengeja, bertahap, menekankan kelancaran dan ketepatan, serta memadukan pola klasikal dengan bimbingan individual. Sejumlah studi mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran Qiro'aty dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ketika tahapan pembelajaran, evaluasi kenaikan jilid, dan pembinaan guru dilaksanakan secara konsisten (Retnawati & Lestari, 2022; Farida et al., 2023; Ariani & Hanif, 2024).

Pondok Pesantren Nurul Bayan telah menerapkan metode Qiro'aty sejak 2018 sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks kelas I, penerapan metode ini diarahkan agar santri memiliki fondasi bacaan yang benar sejak tahap awal. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan perbedaan kemampuan awal santri, tetapi juga dengan belum meratanya kondisi yang diperlukan untuk menjalankan Qiro'aty secara konsisten. Keterbatasan guru yang bersyahadah berpotensi membatasi intensitas bimbingan dan koreksi individual, sementara ketidakkonsistenan pelaksanaan pembelajaran dapat mengurangi kesinambungan latihan yang diperlukan untuk membentuk bacaan yang tepat dan tartil. Pada saat yang sama, motivasi sebagian santri yang belum stabil, yang tercermin dalam kehadiran dan partisipasi pembelajaran, dapat mengurangi frekuensi latihan dan kesempatan memperoleh koreksi langsung dari guru. Dengan demikian, persoalan utama di Pondok Pesantren Nurul Bayan terletak pada bagaimana standar metode Qiro'aty dapat diterapkan secara konsisten ketika kompetensi pengajar, intensitas koreksi individual, dan keterlibatan santri belum sepenuhnya merata.

Persoalan tersebut penting karena karakter Qiro'aty menempatkan guru bukan sekadar sebagai penyampai materi, tetapi sebagai model bacaan dan pemberi koreksi langsung terhadap kesalahan santri. Farida et al. (2023), misalnya, melaporkan bahwa perencanaan, pembelajaran bertahap, dan evaluasi harian menjadi komponen penting penerapan Qiro'aty pada siswa kelas I. Safitri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pemantapan makhraj dan tajwid sejak tahap dasar membantu membangun bacaan tartil pada santri pesantren. Retnawati dan Lestari (2022)

Copyright (c) 2025 Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

memperlihatkan pentingnya interaksi dan umpan balik dalam pembelajaran Qiro'aty, sedangkan Ariani dan Hanif (2024) menegaskan perlunya pelaksanaan tahapan pembelajaran secara terstruktur. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Qiro'aty tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan buku atau urutan jilid, tetapi oleh kualitas interaksi pedagogis yang memungkinkan santri memperoleh model bacaan, latihan yang berulang, koreksi kesalahan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai penerapan Qiro'aty pada berbagai konteks pendidikan, tetapi pembahasannya cenderung menempatkan kompetensi guru, prosedur pembelajaran, evaluasi, dan motivasi peserta didik sebagai faktor yang berdiri sendiri. Farida et al. (2023) menekankan perencanaan, tahapan pembelajaran, dan evaluasi; Safitri et al. (2023) mengidentifikasi keterbatasan jumlah guru dan pentingnya pemantapan makhraj dan tajwid; Umah et al. (2023) menunjukkan perkembangan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap; sedangkan Ariani dan Hanif (2024) menekankan struktur pelaksanaan dan pemantauan kemampuan membaca. Meilynda dan Rasyid (2024) juga menempatkan kompetensi guru, dukungan orang tua, sarana, dan ketersediaan pengajar sebagai faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Retnawati dan Lestari (2022) menunjukkan pentingnya pendampingan langsung, koordinasi guru, dan evaluasi yang konsisten dalam menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati. Sifa et al. (2024) selanjutnya menegaskan bahwa kompetensi guru Qiraati perlu dibangun melalui pembinaan kemampuan membaca dan metodologi pengajaran hingga guru memenuhi standar syahadah; penelitian tersebut juga mengidentifikasi keterbatasan jumlah guru dan kedisiplinan pelaksanaan sebagai kendala dalam menjaga kualitas pembelajaran. Mariana et al. (2025) melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan pentingnya latihan sistematis dan evaluasi berkelanjutan dalam mendukung akurasi dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, temuan-temuan terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pengajar, konsistensi proses pembelajaran, intensitas pendampingan, dan evaluasi merupakan komponen yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas implementasi Qiro'aty.

Penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai penerapan Qiro'aty pada berbagai konteks pendidikan, tetapi pembahasannya cenderung menempatkan kompetensi guru, prosedur pembelajaran, evaluasi, dan motivasi peserta didik sebagai faktor yang berdiri sendiri. Farida et al. (2023) menekankan perencanaan, tahapan pembelajaran, dan evaluasi; Safitri et al. (2023) mengidentifikasi keterbatasan jumlah guru dan pentingnya pemantapan makhraj dan tajwid; Umah et al. (2023) menunjukkan perkembangan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap; sedangkan Ariani dan Hanif (2024) menekankan struktur pelaksanaan dan pemantauan kemampuan membaca. Meilynda dan Rasyid (2024) juga menempatkan kompetensi guru, dukungan orang tua, sarana, dan ketersediaan pengajar sebagai faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Manurung et al. (2026) selanjutnya menunjukkan bahwa keterbatasan guru bersyahadah, keragaman kemampuan peserta didik, dan konsistensi pelaksanaan standar pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam implementasi Qiraati.

Berdasarkan kajian tersebut, gap penelitian ini bukan semata-mata terletak pada belum adanya penelitian Qiro'aty di Pondok Pesantren Nurul Bayan. Gap yang lebih substantif terletak pada masih terbatasnya penjelasan mengenai keterhubungan antara kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, intensitas koreksi individual, dan motivasi santri dalam membentuk kualitas implementasi Qiro'aty. Kompetensi guru menentukan ketepatan model bacaan dan kualitas koreksi yang diberikan; konsistensi pembelajaran menentukan keberlanjutan latihan; koreksi individual memungkinkan kesalahan makhraj, tajwid, dan kelancaran ditangani sesuai

kebutuhan setiap santri; sedangkan motivasi menentukan keterlibatan santri dalam mengikuti latihan dan menerima umpan balik tersebut. Keempat aspek tersebut berpotensi saling berkaitan sehingga kelemahan pada salah satu aspek dapat membatasi optimalisasi aspek lainnya. Oleh karena itu, implementasi Qiro'aty perlu dipahami sebagai suatu proses pedagogis yang melibatkan interaksi antara kualitas pengajar, konsistensi proses, mekanisme koreksi, dan keterlibatan peserta didik, bukan hanya sebagai penerapan suatu metode membaca.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kontekstual terhadap keterhubungan keempat komponen tersebut dalam pembelajaran Qiro'aty pada kelas awal pesantren. Penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hubungan kausal secara statistik, tetapi untuk menjelaskan bagaimana kompetensi guru, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, koreksi individual, dan motivasi santri berinteraksi dalam mendukung atau membatasi perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an. Pendekatan tersebut penting karena perbaikan kualitas bacaan tidak cukup dijelaskan dengan menyatakan bahwa suatu metode efektif; diperlukan pemahaman mengenai kondisi pedagogis dan kelembagaan yang memungkinkan metode tersebut diterapkan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode Qiro'aty dan perkembangan kualitas membaca Al-Qur'an santri kelas I Pondok Pesantren Nurul Bayan tahun pelajaran 2023–2024, dengan perhatian khusus pada keterhubungan kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, koreksi individual, dan motivasi santri, serta mengidentifikasi kendala dan merumuskan implikasi perbaikan pembelajaran. Kualitas membaca dalam penelitian ini dipahami terutama melalui indikator kelancaran bacaan, ketepatan penerapan tajwid, ketepatan makhraj, dan kemampuan membaca secara tartil sebagaimana tercermin dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai faktor pedagogis dan kelembagaan yang membentuk kualitas implementasi Qiro'aty dalam pendidikan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengelola pesantren untuk memperkuat pelatihan guru, supervisi pembelajaran, konsistensi koreksi bacaan, dan dukungan motivasional bagi santri sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas I Pondok Pesantren Nurul Bayan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengujian hubungan statistik, melainkan pada proses pembelajaran, pengalaman pihak yang terlibat, perkembangan kualitas bacaan yang teramati, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Penelitian dilaksanakan dalam konteks tahun pelajaran 2023–2024. Fokus utama observasi diarahkan pada pola pembelajaran klasikal dan individual, proses koreksi bacaan, pembiasaan tartil, penerapan tajwid, serta dinamika interaksi guru dan santri.

Informan penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri atas 8 santri kelas I, 3 guru Qiro'aty, dan 1 pengelola Pondok Pesantren Nurul Bayan. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan santri meliputi terdaftar sebagai santri kelas I pada tahun pelajaran 2023–2024, mengikuti pembelajaran Qiro'aty secara aktif, serta memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran klasikal dan individual. Guru dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Qiro'aty kelas I, pengalaman mengajar dan melakukan koreksi bacaan santri, serta pengetahuan mengenai proses evaluasi dan kendala pembelajaran. Sementara itu, pengelola pesantren dipilih

karena memiliki tanggung jawab dan pengetahuan mengenai kebijakan pembelajaran Al-Qur'an, penjadwalan, supervisi, dan ketersediaan tenaga pengajar. Santri memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, respons terhadap metode, proses memperoleh koreksi bacaan, dan motivasi mengikuti pembelajaran; guru memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, standar bacaan, dan kendala pengajaran; sedangkan pengelola memberikan informasi mengenai kebijakan pembelajaran, pengelolaan jadwal, supervisi, serta ketersediaan sumber daya pengajar.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Observasi difokuskan pada tahapan pembelajaran Qiro'aty, pembelajaran klasikal dan individual, koreksi bacaan, ketepatan makhraj dan tajwid, kelancaran, tartil, keterlibatan santri, serta kendala pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru, santri, dan pengelola dengan fokus yang disesuaikan dengan peran masing-masing, meliputi pelaksanaan pembelajaran, koreksi dan evaluasi bacaan, pengalaman belajar, motivasi, kebijakan, supervisi, dan dukungan kelembagaan. Hasil wawancara dicatat dan ditranskripsikan untuk analisis. Dokumentasi berupa catatan perkembangan bacaan, buku atau jilid Qiro'aty, daftar kehadiran, jadwal pembelajaran, hasil evaluasi, dan dokumentasi kegiatan digunakan untuk mengonfirmasi data observasi dan wawancara serta memperkuat interpretasi terhadap implementasi Qiro'aty dan perkembangan kualitas bacaan santri.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana kerangka analisis kualitatif Miles et al. (2020). Analisis dimulai dengan membaca kembali catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap data. Selanjutnya, peneliti melakukan *coding* awal dengan memberikan kode pada bagian data yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti "pembelajaran klasikal", "pembelajaran individual", "koreksi langsung", "kompetensi guru", "konsistensi pembelajaran", "motivasi santri", "kelancaran bacaan", "tajwid", "makhraj", dan "tartil". Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas. Dari kategori tersebut, peneliti membentuk tema-tema utama yang mencerminkan pola implementasi Qiro'aty, perkembangan kualitas bacaan, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

Tema yang terbentuk dibandingkan kembali dengan data mentah untuk memastikan bahwa interpretasi tetap sesuai dengan pernyataan informan dan hasil observasi. Hubungan antartema kemudian disajikan secara naratif untuk menjelaskan bagaimana kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, koreksi individual, dan motivasi santri berkaitan dengan kualitas implementasi Qiro'aty. Kesimpulan dibangun secara bertahap dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses analisis. Dengan desain ini, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai perkembangan dan kecenderungan yang ditemukan dalam data kualitatif, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat atau besarnya efek metode Qiro'aty.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari santri, guru Qiro'aty, dan pengelola pesantren. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan catatan observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi guru mengenai perkembangan kelancaran atau ketepatan bacaan santri diperiksa kembali melalui hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi perkembangan yang tersedia. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali ringkasan atau interpretasi hasil wawancara

kepada informan terkait untuk memastikan kesesuaian makna dan mengurangi kemungkinan salah interpretasi.

Penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin dari pihak Pondok Pesantren Nurul Bayan dan menjelaskan tujuan, prosedur, serta penggunaan data penelitian kepada informan. Partisipasi informan dilakukan secara sukarela setelah mereka memperoleh penjelasan mengenai penelitian. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan tidak dicantumkan dalam penyajian hasil. Apabila santri yang menjadi informan berusia di bawah 18 tahun, persetujuan penelitian juga diperoleh dari pihak yang memiliki kewenangan sebagai orang tua/wali atau pengelola sesuai prosedur yang berlaku di lembaga. Informan diberi hak untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu atau menghentikan keterlibatannya dalam penelitian tanpa konsekuensi terhadap proses pembelajaran mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi pembelajaran Qiro'aty di kelas I

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Qiro'aty di kelas I Pondok Pesantren Nurul Bayan dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran klasikal dan individual. Pada tahap klasikal, guru memberikan contoh dan pengarahan bacaan secara bersama-sama agar santri memperoleh model pelafalan yang seragam. Selanjutnya, pada tahap individual, santri membaca secara langsung di hadapan guru sehingga kesalahan dalam pelafalan, panjang-pendek bacaan, makhraj, dan penerapan tajwid dapat segera dikoreksi. Catatan observasi menunjukkan bahwa kedua tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan. Pembelajaran klasikal berfungsi memberikan contoh dan membangun keseragaman bacaan, sedangkan pembelajaran individual memungkinkan guru mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan sesuai kebutuhan setiap santri. Pembelajaran juga menekankan kemampuan membaca secara tartil tanpa mengeja dan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian jilid, tetapi juga pada ketepatan dan kualitas bacaan. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan santri yang menunjukkan bahwa pemberian contoh, latihan berulang, dan koreksi langsung merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran Qiro'aty.

Perkembangan kualitas membaca Al-Qur'an

Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan indikasi perkembangan kualitas bacaan santri pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, dan pembiasaan membaca secara tartil. Pada pengamatan pembelajaran, santri yang sebelumnya menunjukkan keraguan dalam pelafalan mulai memperlihatkan bacaan yang lebih terkendali setelah memperoleh koreksi dan melakukan pengulangan. Perkembangan tersebut terutama terlihat ketika santri mampu mengulangi bagian yang sebelumnya dikoreksi dengan pelafalan yang lebih tepat serta membaca dengan keraguan dan jeda yang lebih sedikit. Koreksi langsung membantu santri mengenali letak kesalahan, sedangkan latihan berulang memberi kesempatan untuk memperbaiki pola bacaan pada kesempatan berikutnya. Dokumentasi perkembangan bacaan juga digunakan untuk mengonfirmasi kecenderungan yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, bukti perkembangan tidak didasarkan pada satu sumber data, tetapi pada kesesuaian informasi dari ketiga teknik pengumpulan data.

Kendala implementasi Qiro'aty

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga kendala utama, yaitu keterbatasan jumlah guru bersyahadah, ketidakkonsistenan kedisiplinan pengajaran, dan motivasi belajar sebagian santri yang belum stabil. Keterbatasan guru bersyahadah menyebabkan kesempatan memperoleh

Copyright (c) 2025 Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

koreksi individual belum sepenuhnya merata, terutama karena pembelajaran individual memerlukan perhatian guru terhadap bacaan masing-masing santri. Selain itu, keterlambatan atau ketidakkonsistenan pelaksanaan jadwal mengurangi keteraturan latihan dan koreksi. Pada aspek santri, data menunjukkan bahwa sebagian santri memiliki kehadiran dan partisipasi yang belum konsisten, sedangkan santri yang lebih aktif dan tekun cenderung memperlihatkan perkembangan bacaan yang lebih baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas pelaksanaan Qiro'aty tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan, tetapi juga dengan kesiapan guru dan keterlibatan santri.

Tabel 1. Ringkasan temuan utama implementasi Qiro'aty di Pondok Pesantren Nurul Bayan

Aspek	Temuan lapangan	Implikasi
Proses pembelajaran	Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual dengan koreksi bacaan secara langsung.	Model klasikal memberikan standar bacaan bersama, sedangkan tahap individual memungkinkan koreksi sesuai kebutuhan santri.
Kualitas bacaan	Observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan perkembangan kelancaran, ketepatan tajwid dan makhraj, serta pembiasaan membaca secara tartil.	Perkembangan perlu dipahami sebagai kecenderungan kualitatif, bukan ukuran efek statistik.
Kompetensi guru	Jumlah guru bersyahadah masih terbatas dan kualitas pengajaran belum sepenuhnya merata.	Penguatan pelatihan, syahadah, kalibrasi bacaan, dan supervisi diperlukan untuk menjaga konsistensi koreksi.
Motivasi santri	Sebagian santri menunjukkan kehadiran dan partisipasi yang belum konsisten.	Pendampingan dan strategi motivasional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1, implementasi metode Qiro'aty di Pondok Pesantren Nurul Bayan menunjukkan bahwa perkembangan kualitas bacaan santri tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan dan keterlibatan pihak yang terlibat. Kombinasi pembelajaran kelompok dan pendampingan individual memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah karena santri memperoleh contoh bacaan sekaligus koreksi sesuai kesalahan masing-masing. Perkembangan bacaan yang teridentifikasi melalui beberapa sumber data menunjukkan adanya kecenderungan positif, namun temuan tersebut tetap harus dipahami dalam kerangka kualitatif dan tidak dimaknai sebagai bukti pengaruh kausal. Pada saat yang sama, keterbatasan guru bersyahadah dan belum konsistennya partisipasi sebagian santri menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pengajar, konsistensi koreksi, serta keterlibatan aktif santri. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru, penyamaan standar pembelajaran, supervisi, serta pendampingan motivasional menjadi bagian penting untuk menjaga keberlanjutan perkembangan kualitas bacaan santri.

Pembahasan

Mekanisme pembelajaran klasikal, individual, dan koreksi langsung

Temuan menunjukkan bahwa kekuatan pembelajaran Qiro'aty di Pondok Pesantren Nurul Bayan terletak pada hubungan antara pemberian model bacaan secara klasikal dan koreksi secara individual. Tahap klasikal memungkinkan guru memberikan model pelafalan yang relatif seragam kepada seluruh santri dalam waktu yang sama. Namun, pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan ketelitian pada kesalahan individual yang tidak selalu dapat dikenali melalui pembelajaran kelompok. Oleh karena itu, tahap individual menjadi penting karena guru dapat mendengarkan bacaan setiap santri dan segera menunjukkan kesalahan pada makhraj, panjang-pendek, tajwid, atau kelancaran. Dengan mekanisme tersebut, pembelajaran klasikal menyediakan model, sedangkan pembelajaran individual berfungsi sebagai ruang diagnosis dan perbaikan bacaan.

Farida et al. (2023) menjelaskan bahwa Qiro'aty memadukan pembelajaran klasikal dan individual dengan evaluasi bertahap, sedangkan Ariani dan Hanif (2024) menekankan pentingnya tahapan pembelajaran yang terstruktur dan pemantauan langsung terhadap kemampuan membaca. Safitri et al. (2023) juga menunjukkan pentingnya pemantapan makharijul huruf dan bacaan dasar sebelum peserta didik melanjutkan ke tingkat berikutnya. Dalam konteks Nurul Bayan, temuan-temuan tersebut membantu menjelaskan bahwa penggunaan pola klasikal dan individual bukan sekadar prosedur teknis, tetapi membentuk mekanisme pedagogis yang menghubungkan pemberian contoh, identifikasi kesalahan, koreksi, dan pengulangan.

Mengapa perkembangan kualitas bacaan dapat teramati

Perkembangan kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, dan tartil yang ditemukan dalam penelitian dapat dijelaskan melalui mekanisme latihan berulang dan umpan balik segera. Ketika santri membaca di hadapan guru, kesalahan dapat dikenali sebelum pola bacaan yang kurang tepat terus diulang. Santri kemudian memperoleh kesempatan untuk memperbaiki bagian tersebut melalui pengulangan. Proses berulang antara membaca, menerima koreksi, dan membaca kembali memberikan kesempatan bagi santri untuk menstabilkan pola bacaan yang lebih tepat. Dengan demikian, perkembangan yang ditemukan tidak semata-mata berkaitan dengan penggunaan buku Qiro'aty, tetapi dengan intensitas interaksi pedagogis yang terjadi selama penggunaannya.

Retnawati dan Lestari (2022) menunjukkan pentingnya kualitas interaksi dan umpan balik dalam pembelajaran Qiro'aty, terutama ketika kesempatan memperoleh koreksi langsung berkurang. Farida et al. (2023) dan Umah et al. (2023) juga menunjukkan pentingnya tahapan latihan yang terstruktur, sedangkan Mariana et al. (2025) menekankan kontribusi latihan sistematis dan evaluasi berkelanjutan terhadap akurasi dan kelancaran bacaan. Literatur tersebut digunakan bukan hanya untuk menunjukkan kesamaan hasil, tetapi untuk menjelaskan mekanisme yang ditemukan di Nurul Bayan: koreksi segera membantu santri mengenali kesalahan, sedangkan latihan berulang membantu mempertahankan pola bacaan yang telah diperbaiki.

Namun, perkembangan tersebut harus ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, istilah "menunjukkan perkembangan" lebih sesuai daripada "meningkatkan", karena data penelitian hanya memungkinkan peneliti menggambarkan kecenderungan perubahan yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Interaksi kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, dan motivasi santri

Temuan penting penelitian ini adalah bahwa kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, koreksi individual, dan motivasi santri tidak bekerja secara terpisah. Kompetensi guru diperlukan karena guru berfungsi sebagai model bacaan sekaligus pihak yang menentukan ketepatan koreksi. Ketika jumlah guru bersyahadah terbatas, perhatian individual dapat menjadi kurang merata dan standar koreksi berpotensi berbeda antar-pengajar. Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks apabila pembelajaran tidak berlangsung secara konsisten karena keteraturan latihan dan kesempatan memperoleh umpan balik ikut berkurang.

Safitri et al. (2023) menempatkan keterbatasan guru sebagai salah satu kendala pembelajaran Qiro'aty, sedangkan Meilynda dan Rasyid (2024) menunjukkan bahwa kompetensi guru, ketersediaan pengajar, sarana, dan dukungan lingkungan merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sifa et al. (2024) memperkuat pentingnya pembinaan kompetensi calon guru Qiraati melalui kemampuan membaca dan metodologi pengajaran serta menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pengajar dan kedisiplinan pelaksanaan perlu mendapat perhatian. Dalam konteks Nurul Bayan, masalah tersebut menjelaskan mengapa penguatan guru tidak cukup hanya dengan menambah jumlah pengajar; diperlukan juga keseragaman kompetensi dan standar koreksi agar setiap santri menerima bimbingan yang relatif konsisten.

Motivasi santri berhubungan dengan mekanisme tersebut karena santri yang tidak konsisten hadir atau kurang terlibat memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mengikuti latihan, menerima koreksi, dan melakukan pengulangan. Sebaliknya, santri yang aktif dan tekun lebih sering berinteraksi dengan proses koreksi sehingga kesempatan memperbaiki bacaan menjadi lebih besar. Rochanah (2019) menunjukkan pentingnya minat dalam pembelajaran Qiro'aty, sedangkan Arofiq dan El-Yunusi (2024) memperlihatkan bahwa pendampingan yang terarah dapat mendukung keterlibatan peserta dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, motivasi dalam penelitian ini tidak dipandang hanya sebagai karakter pribadi santri, tetapi sebagai faktor yang menentukan seberapa intensif santri terlibat dalam rangkaian latihan dan umpan balik.

Implikasi penguatan pembelajaran dan kebaruan kontekstual

Kebaruan penelitian **ini** terletak pada penjelasan mengenai keterhubungan kompetensi guru, konsistensi pelaksanaan, koreksi individual, dan motivasi santri dalam membentuk kualitas implementasi Qiro'aty. Hubungan tersebut dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang saling mendukung. Kompetensi guru menentukan ketepatan model bacaan dan kualitas koreksi yang diberikan, sedangkan konsistensi pembelajaran menjaga kontinuitas latihan dan kesempatan santri memperoleh umpan balik. Koreksi individual memungkinkan kesalahan spesifik pada makhraj, tajwid, kelancaran, dan tartil dikenali serta diperbaiki sesuai kebutuhan santri, sementara motivasi dan keterlibatan menentukan intensitas santri dalam mengikuti proses latihan tersebut. Wakti dan Agustin (2020) menekankan pentingnya pelatihan pembelajaran Qiro'ati bagi pengajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang tepat. Hidayah dan Zumrotun (2023) menunjukkan bahwa guru Qiro'ati perlu melalui proses tashih dan memiliki syahadah, serta mengidentifikasi rendahnya motivasi peserta didik sebagai salah satu hambatan pembelajaran. Zahra et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya proses tashih atau koreksi bacaan serta keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran Qiro'ati. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kompetensi pengajar, koreksi bacaan, keteraturan proses, dan keterlibatan santri merupakan komponen yang saling berkaitan. Ketika salah satu komponen melemah, optimalisasi komponen lainnya juga dapat terhambat. Karena itu, implementasi Qiro'aty lebih tepat dipahami sebagai suatu sistem pembelajaran yang

Copyright (c) 2025 Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

mengintegrasikan kompetensi pengajar, proses pembelajaran, mekanisme koreksi, dan keterlibatan santri daripada sekadar penggunaan metode atau buku tertentu.

Implikasi praktis pertama adalah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, fasilitasi syahadah, forum kalibrasi bacaan, dan supervisi kelas. Kalibrasi diperlukan agar standar koreksi tetap konsisten ketika santri belajar dengan guru yang berbeda. Pentingnya kesiapan dan standardisasi kompetensi guru didukung oleh Hidayah dan Zumrotun (2023), yang menemukan bahwa proses tashih dan syahadah menjadi bagian penting dari kesiapan guru dalam pembelajaran Qiro'ati. Implikasi kedua adalah menjaga konsistensi jadwal dan intensitas pembelajaran agar proses latihan serta koreksi berlangsung secara berkelanjutan. Implikasi ketiga adalah memperkuat motivasi melalui target perkembangan yang realistis, umpan balik positif, pendampingan personal, serta monitoring kehadiran dan partisipasi. Alisa et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan motivasional, termasuk pemberian penghargaan dan penguatan positif, dapat mendorong kedisiplinan, partisipasi, dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Qiroati. Dokumentasi perkembangan bacaan juga perlu dilakukan secara lebih sistematis dengan menggunakan indikator makhraj, tajwid, kelancaran, dan tartil sehingga perkembangan setiap santri dapat ditelusuri berdasarkan bukti yang lebih terstruktur.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lembaga dengan 12 informan yang terdiri atas 8 santri, 3 guru Qiro'aty, dan 1 pengelola sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh pesantren. Kedua, desain kualitatif tidak menggunakan pengukuran kemampuan membaca sebelum dan sesudah pembelajaran sehingga penelitian tidak dapat menentukan besar perubahan atau membuktikan hubungan sebab-akibat antara penggunaan Qiro'aty dan perkembangan kualitas bacaan. Ketiga, penilaian perkembangan terutama didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tersedia sehingga tetap memiliki kemungkinan subjektivitas dalam proses interpretasi. Keempat, dokumentasi perkembangan bacaan belum menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif yang terstandar. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain campuran dengan rubrik penilaian makhraj, tajwid, kelancaran, dan tartil serta pengukuran awal dan akhir untuk melengkapi penjelasan kualitatif mengenai proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi metode Qiro'aty di kelas I Pondok Pesantren Nurul Bayan menunjukkan adanya **perkembangan** kualitas bacaan santri yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran klasikal dan individual, koreksi bacaan secara langsung, kompetensi guru, konsistensi pembelajaran, dan keterlibatan santri. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan Qiro'aty tidak hanya bergantung pada penggunaan metode, tetapi juga pada kesiapan pengajar, keteraturan proses pembelajaran, serta motivasi santri dalam mengikuti latihan dan menerima umpan balik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai temuan kontekstual yang menggambarkan pengalaman pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Bayan dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara penggunaan metode Qiro'aty dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara praktis, penguatan pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi dan syahadah guru, supervisi serta kalibrasi standar koreksi, penguatan motivasi dan pendampingan santri, serta dokumentasi perkembangan bacaan yang lebih sistematis berdasarkan indikator makhraj, tajwid, kelancaran, dan tartil. Penelitian selanjutnya disarankan

melibatkan konteks lembaga yang lebih beragam dan menggunakan desain campuran atau kuantitatif dengan pengukuran awal dan akhir untuk menguji perubahan kemampuan membaca secara lebih objektif, sekaligus mempertahankan data kualitatif untuk menjelaskan proses dan faktor kontekstual yang memengaruhi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, N. N., Annisa, Z. N., Amarunnisa, S., & Hamada, S. P. (2025). Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Qiroati di SDS Pupuk Kujang. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 10(1), 184–193. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2255>
- Ariani, A., & Hanif, M. (2024). Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Alqur'an di SD Islam Bustanu Usysyaqil Quran Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 136–145. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2930>
- Arofik, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pendampingan baca tulis Alquran anak melalui metode Qiroati di Musholla Al-Ikhlas Pakalongan Sampang. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(6), 179–188. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.944>
- Farida, I., Jaelani, A., & Masnun, M. (2023). Implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas I di MI Darul Hikmah FDS Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.24235/ijee.v5i1.13350>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Mariana, M., Nirwana, E. S., & Kurniawan, K. (2025). The Qiroati method as a teaching medium for Qur'anic learning among students. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.64420/ijris.v2i2.336>
- Meilynda, D. K., & Rasyid, A. M. (2024). Implementasi metode Qiraati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Insantama Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.13598>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Retnawati, R. H. N., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati pada masa pandemi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4220>
- Rochanah, R. (2019). Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode Qiroati (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 101–120. <https://journal.uinsuku.ac.id/index.php/thufula/article/view/4727>
- Safitri, K., Nurhalizah, S., & Nur, H. (2023). Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in Cisambeng Palasah Majalengka. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 60–70. <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/view/18>
- Sifa, S. A. H., Fitriah, & Aulia, M. A. T. (2024). Pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur'an metode Qiraati di Korcam Leuwimunding. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 2(1), 14–21. <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/view/19>

- Umah, N., Munawaroh, N. R., Ayisah, S., & Fatimah, S. (2023). Implementasi metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran kelas VII di MTs Al-Falah. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 414–425. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/id/article/view/1141>
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3730>
- Zahra, S. M., Yasin, M., & Latifah, A. (2024). Implementasi metode Qiroati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri putra kelas Sifir A di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2023/2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13906–13913. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14738>